

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator likuiditas, *Return On Assets* (ROA) indikator profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) indikator solvabilitas, *Price to Book Value* (PBV) indikator Nilai Perusahaan, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai indikator Kebijakan Dividen yang menjadi variabel moderasi nya. Sedangkan subjek penelitian adalah pada perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024. ε

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:7). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam pengujian hipotesis, maka perlu diteliti variabel-variabel dengan penentuan indikator-indikatornya, adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi, yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2), Solvabilitas (X_3)

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (Z).

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Loan to Deposit Ratio indikator Likuiditas (X₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Sumber : Kasmir 2018)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
Return On Assets indikator Profitabilitas (X₂)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. (Sumber : Pirmatua Sirait 2017)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
Debt to Equity Ratio indikator Solvabilitas (X₃)	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Sumber : Kasmir 2018)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
Price to Book Value indikator Nilai Perusahaan (Y)	Perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. (Sumber : Husnan & Pudjiastuti 2016)	$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
Dividen Payout Ratio indikator Kebijakan Dividen (Z)	Rasio yang menunjukan hasil perbandingn antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. (Sumber : Hery 2017)	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio

3.2.2 Jenis data

Jenis sumber data yang digunakan penulis dalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:194). Data sekunder ini merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan kembali oleh peneliti lain untuk penelitiannya. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah

data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

3.2.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:81). Pupulasi penelitian ini adalah emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor finance, subsektor Perbankan Konvensional sebanyak 43 perusahaan, disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitain

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	08 Agt 2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Des 2014
3	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Jan 2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
7	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Agt 2015
8	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
9	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Jun 1997
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Des 1989
11	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13 Jul 2001
12	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
13	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	08 Jul 2010
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	12 Jul 2012
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Jul 2013
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Jun 2006
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
21	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
22	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Des 2010
24	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
25	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	12 Mar 2008
26	BVIC	Bank Victoria International Tb	30 Jun 1999
27	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Jul 2014
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional	23 Agt 1990
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	29 Agt 1997
30	MCOR	Bank China Construction Bank I	03 Jul 2007
31	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 Apr 2000
32	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
33	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des 1982
35	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15 Des 2006
36	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Jan 2020
37	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	07 Sep 2020
38	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30 Jun 2021
39	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Jul 2013
40	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	25 Nov 1996
41	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero	10 Nov 2003
42	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17 Des 2009
43	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 Jan 2015

Sumber : <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>

3.2.4 Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini selain emiten harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis membatasi karakteristik lain yakni sebagai berikut :

- a. Emiten sudah IPO sebelum tahun 2015.
- b. Emiten harus memberikan laporan keuangan pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.

- c. Emiten harus membukukan laba pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.
- d. Emiten harus membagikan dividen pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.

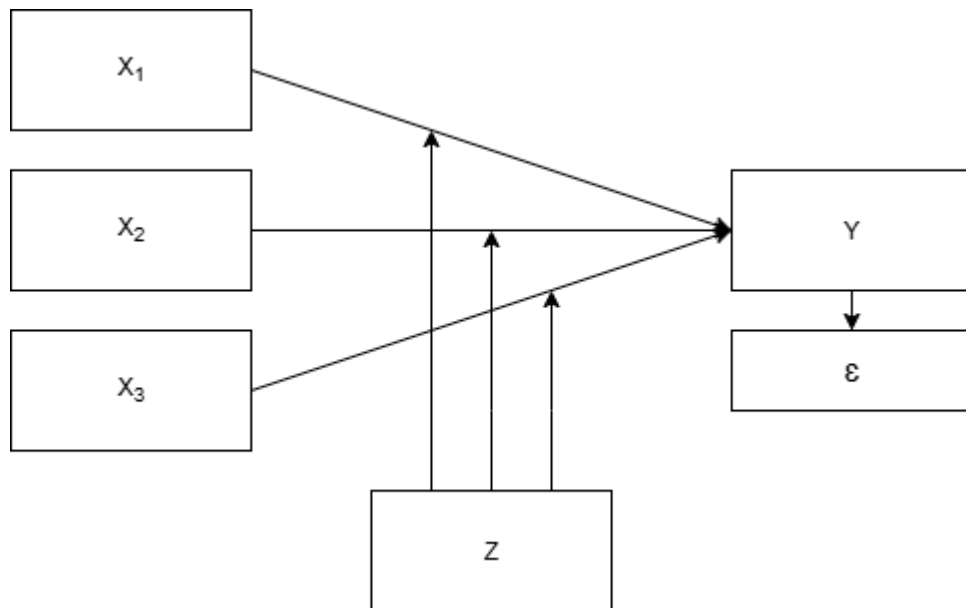
Tabel 3. 3
Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
3	BJBR	BPD Jawa Barat Tbk.
4	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
6	MEGA	Bank Mega Tbk.
7	SDRA	Bank Woori Saudara Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

3.2.5 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Terdapat 3 variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, dan satu variabel moderasi yaitu Kebijakan Dividen. Berikut ini gambar model penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :

X_1 : Likuiditas

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Solvabilitas

Y : Nilai Perusahaan

Z : Kebijakan Dividen

3.2.6 Prosedur Pengumpulan Data

1. Studi kepustakaan, dalam penelitian ini mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2. Penelitian dokumenter, yaitu dengan menelaah dan menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI melalui situs website resminya yaitu <https://www.idx.co.id/id> dan melalui situs website perusahaan masing-masing.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Proses analisa data yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dimulai dari pengolahan data untuk mengetahui nilai variabel dan dibandingkan dengan kriteria pengukuran masing-masing variabel, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, serta analisis regresi data panel tanpa dan dengan variabel moderasi. Adapun teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.2.7.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah data terkumpul, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik sebelum dilakukan analisis, seperti berikut :

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:101). Normalitas akan dilakukan dengan pengujian Jerque-Bera dengan kriteria uji nilai asymp sign $(p) > \alpha$ maka sebaran berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji adanya Multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka variabel tersebut mempunyai masalah multikolnearitas dengan variabel bebas lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah ada ketidaksamaan varian (variasi) dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dalam model regresi yang ideal, varian residual seharusnya konstan untuk semua pengamatan. Kondisi ini disebut homoskedastisitas. Namun, jika varian residual tidak konstan dan berbeda antar pengamatan, maka terjadilah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan Uji Glejser. Metode Glejser bekerja dengan meregresikan nilai absolut dari residual model awal terhadap variabel-variabel independen. Logikanya, jika ada hubungan signifikan antara variabel independen dan variasi residual, maka heteroskedastisitas memang ada. Dalam Uji Glejser kita fokus pada nilai probabilitas (p-value) dari masing-masing koefisien variabel independen.

- Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada heteroskedastisitas. (Koefisien regresi variabel independen tidak signifikan secara statistik).

- Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat heteroskedastisitas. (Koefisien regresi setidaknya satu variabel independen signifikan secara statistik).

Jika nilai probabilitas (p-value) setiap variabel independen > 0.05 (pada tingkat signifikansi 5%), maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dan residual. Dengan demikian, model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas (p-value) salah satu atau lebih variabel independen < 0.05 , maka H_0 ditolak. Ini menunjukkan adanya hubungan signifikan, yang berarti terjadi masalah heteroskedastisitas pada model.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data time series (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data cross section maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada data yang bukan time series, baik data cross section maupun data panel, hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Basuki dan Prawoto, 2017:297). Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (time series), namun bukan merupakan time series murni (waktu yang tidak berulang). Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata

lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.2.7.2 Pemilihan Model Regresi

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstantan (α) dan *slope* atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Widarjono (2015 : 251), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Untuk mengestimasi data panel model

fixed effects menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing – masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (Widarjono, 2015 : 258).

a. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model apakah *common effect model* (CEM) ataukah *fixed effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar kriteria pengambilan keputusan *uji chow*, antara lain :

- H_0 diterima jika *Cross section Chi-Square* > 0.05 , maka model yang terpilih *Common Effect*.

- H_1 diterima jika *Cross section Chi-Square* < 0.05 , maka model yang terpilih *Fixed Effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *random effect model* (REM) atau *fixed effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar kriteria pengambilan keputusan uji *hausman*, antara lain :

- H_0 diterima jika *Cross section random* > 0.05 , maka model yang terpilih *Random Effect*.
- H_1 diterima jika *Cross section random* < 0.05 , maka model yang terpilih *Fixed Effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian untuk mengetahui apakah *random effect model* (REM) lebih baik dari *common effect model* (CEM) yang digunakan dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar kriteria pengambilan keputusan *lagrange multiplier*, antara lain :

- H_0 diterima jika nilai *Both Breusch-Pagan* > 0.05 , maka model yang terpilih *Common Effect*.

- H_1 diterima jika nilai *Both Breusch-Pagan* < 0.05 , maka model yang terpilih *Random Effect*.

3.2.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah proses pengujian seberapa besar kemampuan suatu model atau variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R^2) pada tabel *Model Summary*.

Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

3.2.7.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebuah teknik analisis statistik, aplikasi khusus dari regresi berganda linier, yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderator terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. MRA membantu kita memahami apakah suatu hubungan (antara variabel independen dan dependen) berubah, menjadi lebih kuat, atau menjadi lebih lemah, tergantung pada faktor tertentu (variabel moderator).

MRA menguji efek moderasi dengan menambahkan unsur interaksi (perkalian antara variabel independen dan variabel moderator) ke dalam model regresi. Model regresi umum untuk MRA biasanya dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 (X \times M) + \varepsilon$$

- Y: Variabel dependen
- X: Variabel independen
- M: Variabel moderator
- $X \times M$: Variabel interaksi (hasil perkalian variabel independen dan moderator)
- B_0 : Konstanta
- B_1, β_2, β_3 : Koefisien regresi
- ε : Error (residu)

Jika koefisien β_3 (koefisien variabel interaksi) signifikan secara statistik, ini menunjukkan bahwa variabel moderator benar-benar mempengaruhi hubungan antara X dan Y.

MRA memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi tertentu di mana hubungan antar variabel berubah, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis

a. Secara Parsial

- $H_{01}: \beta_{YX_1} = 0$: Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_{11}: \beta_{YX_1} < 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_{02}: \beta_{YX_2} = 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- $H_{12}: \beta_{YX_2} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_{03}: \beta_{YX_3} = 0$: Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_{13}: \beta_{YX_3} < 0$: Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Secara Bersama-sama

- $H_{04} : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} = 0$: Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_{14} : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} \neq 0$: Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan standar error atau alpha sebesar 5%.

3. Uji Signifikansi

a. Secara Parsial menggunakan Uji T

Uji T atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut :

- Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Secara Bersama-sama menggunakan Uji F

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali (2016:115), apabila nilai probabilitasnya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut :

- Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05$ (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.2.9 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diterapkan dapat diterima atau ditolak.